



# Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Mencapai Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Dukun Magelang

Khoirunnisa Azzahra <sup>a</sup>, Sunarso<sup>b</sup>,

[khoirunnisaazzahra.2018@student.uny.ac.id](mailto:khoirunnisaazzahra.2018@student.uny.ac.id) Mahasiswa Departemen PKnH, Fishipol, UNY

[sunarso.uny.ac.id](mailto:sunarso.uny.ac.id) Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Politik, UNY

<sup>a</sup> Mahasiswa (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

<sup>b</sup> Dosen (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PPKn untuk mencapai kompetensi sikap spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Dukun, (2) mendeskripsikan bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PPKn untuk mencapai sikap sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Dukun, (3) mendeskripsikan kendala dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PPKn untuk mencapai sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Dukun. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini dua guru PPKn di SMA Negeri 1 Dukun, Magelang dan sembilan peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PPKn untuk mencapai kompetensi sikap spiritual dan sosial pesertadidik di SMA Negeri 1 Dukun Magelang sudah dilakukan dengan baik. Pencapaian kompetensi sikap dilaksanakan oleh guru melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kegiatan pembiasaan. Secara keseluruhan pencapaian sikap sosial peserta didik sudah tercapai dengan baik, namun pada indikator sikap jujur masih dirasa kurang dan belum tercapai dengan maksimal. Kendala dalam mencapai kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Dukun Magelang antara waktu belajar di sekolah yang terbatas, tidak adanya muatan materi pokok yang terdapat dalam buku tentang kompetensi sikap, kondisi keluarga peserta didik yang kurang mendukung, pengaruh dari kemajuan teknologi, dan kondisi lingkungan peserta didik yang tidak kondusif. Upaya dalam mengatasi kendala dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik, menjaditeladan bagipeserta didik dengan cara mencontohkan hal-hal yang positif, mengadakan pertemuan orang tua peserta didik dengan guru, melakukan bimbingan khusus kepada peserta didik.

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to (1) describe how the teacher's pedagogical competence in civics learning to achieve the spiritual attitude competence of students in SMA Negeri 1 Dukun, (2) describe how the teacher's pedagogical competence in Civics learning to achieve the social attitude of students in SMA Negeri 1 Dukun, (3) describes the obstacles and efforts made by teachers in Civics learning to achieve spiritual and social attitudes of students at SMA Negeri 1 Dukun. This research is a qualitative descriptive research. he subjects in this study were two PPKn teachers at SMA Negeri 1 Dukun, Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data validation technique uses triangulation. The data analysis technique uses the data analysis technique which consists of collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that the teacher's pedagogic competence in Civics learning to achieve spiritual and social attitude competence of students at SMA Negeri 1 Dukun Magelang had been carried out well. Achievement of attitude competence is carried out by the teacher through planning, implementation, evaluation and habituation activities. Overall, the achievement of social attitudes of students has been well achieved, but the indicators of honest attitude are still lacking and have not been achieved optimally. Obstacles in achieving spiritual and social attitude competence of students at SMA Negeri 1 Dukun Magelang include limited study time at school, no content of subject matter contained in books about attitude competence, unsupportive family conditions of students, the influence of technological advances, and environmental conditions of students who are not conducive. Efforts to overcome obstacles by approaching students, being a role*

## Sejarah Artikel

Diterima : 09 juni 2023

Disetujui: 19 Juni 2023

## Kata kunci:

Kompetensi pedagogik, Pembelajaran PPKn, Pencapaian sikap peserta didik

## Keywords:

*Pedagogic competence, Civic Education Learning, Achievement of participant*

## Pendahuluan

Dalam sistem pendidikan tentu harus memperhatikan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari adanya peran seorang guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran di dalam kelas. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, dalam menjalankan tugasnya seorang guru harus memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana ia harus mendidik peserta didik disekolah. Selain itu seorang guru juga harus membimbing perkembangan peserta didik dalam aspek kepribadian dan sosial. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membina dan mengembangkan sikap peserta didik yang meliputi sikap spiritual dan sosial peserta didik adalah dengan melalui proses pembelajaran di dalam kelas.

Guru harus menguasai kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab seorang guru yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 3 ayat (2), yang menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran sangat perlu diperhatikan dengan serius, karena sampai saat ini sebagian masyarakat masih menilai bahwa pendidikan di Indonesia itu masih dinyatakan kurang berhasil hal ini dilihat dari kurangnya aspek pedagogik guru. Kompetensi pedagogik guru memiliki tujuan salah satunya adalah untuk membentuk kepribadian yang baik bagi peserta didik. Seorang guru wajib memiliki kemampuan dalam aspek kompetensi pedagogik untuk melaksanakan tugasnya. Masalah didalam dunia pendidikan bahkan sampai saat ini adalah terkait dengan rendahnya kualitas seorang guru dalam mengajar. Masih banyak ditemukan guru yang belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Dengan adanya kualitas guru yang baik, maka sangat diharapkan tidak ada lagi guru-guru yang hanya sekedar mengajar peserta didik, namun juga memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Dalam Kurikulum 2013 terdiri dari empat kompetensi inti, yaitu kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Dalam kompetensi sikap baik sikap spiritual maupun sikap sosial itu sangatlah diperlukan oleh peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Idealnya dalam suatu pendidikan seorang guru harus mampu memberikan pencerahan dan menumbuhkan sikap spiritual kepada peserta didik, agar mereka dapat bersikap responsif terhadap segala persoalan yang tengah dihadapi masyarakat dan bangsanya (Putu Ariantini, dkk : 2014). Saat ini dapat kita lihat banyak sekali contoh kasus yang terjadi dikalangan pelajar. Masih maraknya aksi tawuran antar pelajar, banyak peserta didik yang menonton video porno, penganiayaan antar teman, menyontek dan lain sebagainya. Melihat fenomena saat ini di SMA Negeri 1 Dukun masih ditemukan beberapa peserta didik yang menyontek baik itu saat mengerjakan tugas, ulangan maupun pada saat tes. Berdasarkan contoh kasus tersebut menunjukkan bahwa masih belum tertanamnya sikap spiritual dan sosial dalam diri peserta didik.

Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tentu sangat diperlukan dalam membentuk sikap peserta didik, karena guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mempunyai kewajiban untuk membentuk sikap dan moral peserta didik yang selaras dengan Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) disekolah diharapkan mampu mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan cakap karakter, berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, peneliti menilai perlu untuk dilakukan analisis terhadap kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PPKn untuk mencapai sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Dukun Magelang sudah terpenuhi atau masih terdapat kekurangan. Pencapaian sikap peserta didik harus mendapat perhatian penting hal ini agar sejalan dengan fungsi dan peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai *value based education*.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang berbagai persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata maupun bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2011). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena menggambarkan terkait dengan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PPKn untuk mencapai kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Dukun, Magelang. Dengan demikian, tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah menemukan, menganalisis, dan mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PPKn untuk mencapai kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Dukun Magelang serta mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh guru dalam mencapai sikap spiritual dan sosial peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Dukun Magelang berlangsung pada bulan Mei sampai Juli 2022.

Sumber data terdiri atas subjek dan objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu dua guru mata pelajaran PPKn dan sembilan peserta didik di SMA Negeri 1 Dukun Magelang. Sedangkan objek penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PPKn untuk mencapai kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Dukun Magelang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah alat bantu peneliti dalam pengumpulan data, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan, sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait (Riduwan, 2013:25). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi. Data tersebut kemudian diuji validitas dan keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi. Selanjutnya proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles Huberman yang terdiri dari reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2015).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran PPKn untuk Mencapai Sikap Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 1Dukun Magelang

Dalam upaya mencapai sikap spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Dukun guru mengupayakan pembelajaran yang bermakna agar dapat mencapai kompetensi sikap yang diharapkan. Guru harus mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Menurut Irwantoro & Suryana(2016:219) guru harus mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, melaksanakan pembelajaransesuai kebutuhan peserta didik, menggunakan sumber belajar sesuai karakteristik peserta didik dan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Dengan adanya perencanaan tentu akan membuat pembelajaran menjadi sistematis. Artinya proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi akan terarah dan terorganisir. Dengan demikian guru dapat menggunakan waktu seefektif mungkin untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran.

Pentingnya guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan sistematis. Menurut Mulyasa (2013:100) perencanaan pembelajaran adalah salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi, pada kenyataannya terkadang rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru tidak selalu sama dengan kenyataan di lapangan. Dengan melihat kondisi peserta didik dan kondisi kelas bisa jadi terdapat perubahan yang tidak disangka-sangka. Seperti contohnya perubahan yang terjadi pada model pembelajaran yang akan digunakan.

Selain RPP yang perlu disiapkan oleh guru, guru juga perlu untuk menyiapkan materi pembelajaran. Sumber materi pembelajaran tidak hanya bersumber pada buku paket saja namun juga ada pada referensi lain yang mendukung, dari internet, informasi dari guru dan lain sebagainya. Menurut Salinan Lampiran Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan. Jadi, sumber belajar dalam mata pelajaran PPKn tidak hanya bersumber pada buku paket dan guru PPKn saja namun juga terdapat pada sumber-sumber lain yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Dalam pemilihan metode pembelajaran untuk mengembangkan sikap spiritual di SMA Negeri 1 Dukun guru tidak menggunakan metode khusus terkait pembentukan sikap spiritual. Guru hanya menerapkan metode-metode pembelajaran pada umumnya yang bersifat *student center* meskipun tidak menggunakan metode khusus dalam mencapai kompetensi sikap spiritual peserta didik namun setiap hari materi yang dipelajari selaludikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mengaitkan materi pembelajaran pada kegiatan sehari-hari, akan mampu menumbuhkan sikap spiritual peserta didik dalam berperilaku.

Kegiatan pendahuluan perlu dilakukan oleh guru untuk membina keakraban kepada peserta didik. Pembinaan keakraban dengan peserta didik perlu dilakukan untuk menjalin dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kompetensi sikap spiritual peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Dukun menunjukkan bahwa pentingnya guru melaksanakan kegiatan pendahuluan untuk mencapai sikap spiritual peserta didik. Yang diawali pada jam nol yaitu melakukan kegiatan pembiasaan pagi yaitu dengan melafadzkan Asmaul Husna secara bersama-sama bagi yang beragama Islam. Kegiatan pembiasaan melafadzkan asmaul husna bagi peserta didik dijadikan sebagai media untuk membentuk budi pekerti peserta didik agar menjadi lebih baik. Kegiatan pembiasaan ini juga sebagai media untuk membentuk karakter religius peserta didik. Nilai akhlak yang terkandung dalam Asmaul Husna sebagai usaha yang mengarahkan pada perilaku lahir batin peserta didik untuk dapat menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, mampu melakukan kebaikan dan menjauhi larangan serta memiliki kepribadian untuk baik pada dirinya sendiri dan juga orang lain. Pendidikan yang diawali dengan pengamalan Asmaul Husna diharapkan dapat membawa peserta didik meyakini kekuasaan Allah serta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat.

Kegiatan pembiasaan melafadzkan Asmaul Husna dilakukan sebagai salah satu langkah untuk mencapai sikap spiritual peserta didik. Dengan melafadzkan Asmaul Husna dapat menumbuhkan karakter religius dalam diri peserta didik karena dengan kegiatan pembiasaan ini juga akan membuat hati peserta didik senantiasa dihiasi dengan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Terdapat indikator penilaian sikap spiritual peserta didik, yaitu :

- 1) Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu

Dalam indikator pencapaian sikap spiritual salah satunya adalah berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. Hal ini perlu dibiasakan dan ditanamkan kepada peserta didik. Untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki sikap spiritual, maka

perlu mengintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan diintegrasikan pada program sekolah yang mana sekolah membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru selalu mengingatkan peserta didik bahwa pentingnya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai sikap spiritual peserta didik. Kegiatan ini telah dituangkan oleh guru PPKn dalam kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup yang termuat dalam RPP sebagai salah satu upaya untuk mencapai sikap spiritual peserta didik.

2) Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu

Dalam indikator pencapaian sikap spiritual salah satunya adalah berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. Hal ini perlu dibiasakan dan ditanamkan kepada peserta didik. Untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki sikap spiritual, maka perlu mengintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan diintegrasikan pada program sekolah yang mana sekolah membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru selalu mengingatkan peserta didik bahwa pentingnya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai sikap spiritual peserta didik. Kegiatan ini telah dituangkan oleh guru PPKn dalam kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup yang termuat dalam RPP sebagai salah satu upaya untuk mencapai sikap spiritual peserta didik.

3) Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi

Indikator kompetensi sikap spiritual selanjutnya yaitu memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi. Kegiatan ini secara otomatis telah dilakukan oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Dukun. Karena budaya yang dibentuk dari lingkungan membuat peserta didik otomatis mengucapkan salam. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di SMA Negeri 1 Dukun sudah mengerti akan pentingnya memberikan salam pada saat awal dan akhir presentasi.

4) Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa

Cara yang dilakukan oleh guru PPKn di SMA Negeri 1 Dukun dalam mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan yang Maha Esa adalah dengan menyampaikan kepada peserta didik nikmat-nikmat yang diberikan kepadanya sehingga peserta didik mampu untuk bersyukur terhadap nikmat yang telah Tuhan berikan.

5) Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri.

Untuk mencapai sikap spiritual ini guru PPKn di SMA Negeri 1 Dukun membiasakan peserta didik agar selalu mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri, guru PPKn di SMA Negeri 1 Dukun selalu menyampaikan dalam kegiatan pembelajaran akan pentingnya mengendalikan diri dalam banyaknya nikmat yang diberikan oleh Tuhan.

6) Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu

Cara yang dilakukan manusia untuk berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa ketika diberikan nikmat adalah dengan mengucapkan syukur. Guru PPKn di SMA Negeri 1 Dukun dalam mengajarkan peserta didik agar terbiasa mengucapkan syukur dengan memberikan contoh kepada peserta didik seperti misalnya ketika ada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, maka guru akan mengucapkan Alhamdulillah, dengan demikian maka peserta didik akan dengan sendirinya mencontoh atau menirukan hingga pada akhirnya dapat menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik. Kemudian selain memberi contoh guru PPKn di SMA Negeri 1 Dukun juga membiasakan peserta didik agar selalu mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.

#### 7) Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa

Pentingnya memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa perlu diajarkan dan ditanamkan dalam diripeserta didik. Mengingat bahwa manusia sebagai umat yang bersifat heterogen harus dapat berperilaku toleransi tidak hanya menghargai saja namun juga pentingnya memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Allah. Untuk mencapai spiritual ini guru PPKn di SMANegeri 1 Dukun memberikan pemahaman kepada peserta didik agar mereka dapat mengenal dan mencintai makhluk hidup ciptaan Tuhan.

#### 8) Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya

Demi menumbuhkan sikap saling menghormati orang lain dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut, sekolah merupakan salah satu tempat untuk mengajarkan peserta didik dalam menumbuhkansikap tersebut. Di SMA Negeri 1 Dukun terdapat 2 agama yaitu islam dan Kristen katolik. Sekalipun mereka yang berbeda agama berada pada kaumminoritas akan tetapi sikap menghormati yang dilakukan oleh peserta didikdi SMA Negeri 1 Dukun sangat terlihat baik. Berdasarkan hasil penelitiandilapangan peneliti menemukan beberapa kali kesempatan melihat bahwa memang terlihat jelas sikap saling menghargai dan menghormati orang yang berbeda agama.

Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PPKn untuk mencapai sikap spiritual peserta didik dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dilakukan oleh guru PPKn di SMA Negeri 1 Dukun Magelang dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun rancanganpelaksanaan pembelajaran (RPP), memilih metode pembelajaran, dan memilih media pembelajaran yang sesuai. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan melafazkan Asma'ul Husna, kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang kondusif, pemberian motifasi dan apersepsi.

Pelaksanaan dalam mencapai sikap spiritual peserta didik dilakukan dengan melafazkan Asma'ul Husna, berdoa bersama, sholat berjamaah. Selanjutnya evaluasi yang dilakukan oleh PPKn di SMA Negeri 1 Dukun Magelang adalah dengan mengevaluasi perubahan sikap dan nilai yang diperoleh oleh peserta didik

## 2. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran PPKnuntuk Mencapai Sikap Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 1 Dukun Magelang

Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PPKn untuk mencapai sikap sosial peserta didik dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dilakukan oleh guru PPKn di SMA Negeri 1 Dukun Magelang dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun rancanganpelaksanaan pembelajaran (RPP), memilih metode pembelajaran, dan memilih media pembelajaran yang sesuai. Pelaksanaan dalam mencapai kompetensi sikap sosial peserta didik dilakukan dengan guru PPKn selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk jujur ketika mengerjakan tugas maupun tes secara mandiri, memberi hukuman kepada peserta didik yang terlambat, membiasakan 3S (Senyum, Salam, Sapa) ketika bertemu guru, melaporkan kepada guru jika menemukan barang, menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari untuk menghindari bahasa yang kotor. Selanjutnya evaluasi yang dilakukan oleh PPKn di SMA Negeri 1 Dukun Magelang adalah dengan mengevaluasi perubahan sikap dan nilai yang diperoleh oleh peserta didik.

Untuk mencapai sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran PPKn dilakukan oleh guru melalui acuan RPP yang telah dibuat dengan indikator di setiap aspek sikap diintegrasikan melalui



pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai dengan sikap sosial yang telah dikembangkan di SMA Negeri 1 Dukun Magelang, yaitu:

1) Jujur

Dalam rangka mengembangkan dan mencapai sikap jujur peserta didik guru PPKn melalui pemberian pujian kepada peserta didik yang bersikap jujur, kemudian melalui pemberian ajakan dan nasehat supaya peserta didik dapat bersikap jujur dalam mengerjakan tugas maupun tes secara mandiri. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan namun harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Guru PPKn di SMA Negeri 1 Dukun Magelang memiliki strategi untuk mengatasi peserta didik yang ketahuan menyontek yaitu dengan melakukan pola pembinaan dengan memberikan nasihat dan juga peringatan kepada peserta didik bukan dengan memberikan hukuman fisik secara langsung. Mengajarkan sikap jujur bukan hanya dengan penjelasan saja, tetapi dibutuhkan teladan serta metode dan pemahaman yang tepat.

2) Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku siswa yang patuh dan tertib di semua ketentuan atau aturan yang berlaku. (JE Siswo Pangarso, 2017:98-99). Kedisiplinan diintegrasikan oleh guru PPKn di SMA Negeri 1 Dukun pada saat peserta didik datang tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu. Untuk mencapai sikap disiplin peserta didik, sekolah menetapkan tata tertib beserta sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib. Beberapa poin tata tertib tentang disiplin bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Dukun yaitu peserta didik wajib hadir di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB (15 menit sebelum bel berbunyi), bagi peserta didik yang datang terlambat harus lapor kepada guru piket atau guru kelas, dilanjutkan dengan menulis pada buku yang ada di pos satpam kemudian peserta didik diberikan hukuman agar tidak terlambat lagi. Dengan hal tersebut tentu akan mengajarkan kepada peserta didik untuk disiplin waktu.

3) Tanggung jawab

Sikap tanggung jawab diintegrasikan oleh guru PPKn pada saat peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Meskipun terdapat peserta didik yang terlambat dalam mengumpulkan tugas namun peserta didik tetap menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik sudah menanamkan sikap tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas. Selain itu guru untuk juga mengembangkan sikap tanggung jawab peserta didik melalui pelaksanaan piket kelas. Melalui piket kelas, peserta didik diajarkan untuk bertanggung jawab atas tugasnya dalam menjaga kebersihan kelas. Di SMA Negeri 1 Dukun juga memiliki struktur kepengurusan kelas yang dalam hal ini juga mengajarkan kepada peserta didik untuk bertanggung jawab atas amanah yang dimiliki masing-masing siswa.

4) Santun

Upaya mencapai sikap santun yang dilakukan oleh guru PPKn di SMA Negeri 1 Dukun adalah dengan membiasakan Senyum, Sapa, Salam atau yang biasa disingkat dengan 3S. berdasarkan hasil observasi terlihat peserta didik saling bersalaman ketika berpapasan dengan guru dan tidak berkata kotor. Kemudian guru PPKn di SMA Negeri 1 Dukun juga memberikan contoh untuk selalu berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan kepada yang lebih tua atau kepada sesama teman. Kegiatan pemberian contoh atau teladan yang dilakukan oleh guru PPKn di SMA Negeri 1 Dukun sebagai salah satu cara untuk mencapai sikap santun peserta didik, karena pada dasarnya apa yang menjadi pola perilaku guru tentu akan menjadi referensi berperilaku bagi peserta didik.

5) Peduli

Upaya yang dilakukan oleh guru PPKn di SMA Negeri 1 Dukun untuk mencapai sikap peduli yaitu dengan mengembangkan sikap peduli pada peserta didik melalui peduli lingkungan dengan program gotong royong yang biasa dilakukan setiap hari Jum'at. Kemudian pada saat

pembelajaran berlangsung sikap peduli yang ditunjukkan oleh peserta didik adalah ketika meminjamkan buku paket atau alat tulis kepada temannya. Peserta didik juga diajak untuk saling membantu saat ada teman lainnya yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

#### 6) Percaya diri

Dalam mencapai sikap percaya diri peserta didik, guru PPKn di SMA Negeri 1 Dukun mengintegrasikan sikap percaya diri pada saat kegiatan presentasi di depan kelas. Kegiatan presentasi di kelas menunjukkan kepercayaan dirinya dalam berbicara di depan teman sebayanya. Guru PPKn di SMA Negeri 1 Dukun berupaya untuk mengajarkan kepada peserta didik agar selalu menghargai setiap temannya yang presentasi, bertanya atau berpendapat. Cara yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan sikap percaya diri selanjutnya adalah dengan memberikan reward kepada peserta didik yang dapat dengan berani bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun berpendapat. Reward yang diberikan berupa nilai tambah dengan ini tentu akan memacu keberanian dan rasa percaya dalam diri peserta didik.

#### 7) Toleransi

Dalam mencapai sikap toleransi peserta didik, guru PPKn di SMA Negeri 1 Dukun menumbuhkan sikap toleransi dengan mengintegrasikan pada saat kegiatan pembelajaran PPKn berlangsung. Pada saat kegiatan doa bersama baik yang beragama muslim maupun non muslim melaksanakan dengan khusyuk tanpa ada perselisihan. Berdasarkan hasil observasi, setiap peserta didik yang menyampaikan pendapat dan presentasi peserta didik lainnya memperhatikan sebagai bentuk untuk menghargai. Dengan kondisi sekolah dan lingkungan sekitar yang bersifat plural, maka tidak heran jika sikap toleransi dalam diri peserta didik dapat berjalan secara otomatis.

#### 8) Gotong royong

Guru PPKn di SMA Negeri 1 Dukun dalam mencapai sikap gotong royong peserta didik melalui cara mengintegrasikan pada saat kegiatan pembelajaran PPKn berlangsung, yaitu pada saat kegiatan kelompok, dengan menggunakan metode yang aktif peserta didik akan saling bekerja sama dan membantu satu sama lain. Selain itu sikap gotong royong juga ditanamkan oleh guru pada saat kegiatan kerja bakti di sekolah. Seperti pada hari jumat, terdapat kegiatan jumat bersih yang dilakukan di SMA Negeri 1 Dukun. Dalam kegiatan ini sekolah berupaya untuk menanamkan dan membangun sikap gotong royong pada diri peserta didik.

Sesuai dengan teori strategi pembelajaran afektif pada proses pembelajaran afektif dalam proses pembentukan sikap sosial peserta didik yang dikemukakan oleh Sanjaya Wina (2006) yaitu pola pembiasaan. Melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru PPKn kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Dukun akan melatih peserta didik menerapkan sikap sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur pencapaian sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Guru PPKn menggunakan beberapa teknik penilaian atau untuk menilai pencapaian sikap sosial peserta didik antara melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antar teman (*peer assessment*) merupakan salah satu teknik dalam penilaian autentik yang dapat digunakan untuk mengukur sikap peserta didik (Abdul Majid, 2014). Penilaian diri dipilih sebagai salah satu teknik dalam pelaksanaan penilaian sikap hal ini karena teknik ini dapat terbukti efektif dalam mempengaruhi sikap positif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan teknik penilaian sikap yang dilakukan oleh guru PPKn di SMA Negeri 1 Dukun Magelang, secara keseluruhan sudah selaras dan baik. Penilaian afektif diperoleh guru melalui serangkaian sikap yang diperlihatkan oleh peserta didik, baik itu saat mereka melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas seperti disiplin, menjaga ketertiban dan



kebersihan kelas, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, tidak menyontek sewaktu ujian, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Dukun Magelang, perubahan sikap sosial peserta didik terlihat menunjukkan perubahan dibandingkan dengan semester awal. Karena pada semester awal peserta didik masih dalam keadaan pembelajaran daring jadi guru mengalami kesulitan untuk mencapai kompetensi sikap sosial peserta didik.

Secara keseluruhan pencapaian kompetensi sikap sosial peserta didik sudah tercapai dengan baik, namun pencapaian kompetensi sikap sosial peserta didik pada indikator sikap jujur masih dirasa kurang dan belum tercapai dengan maksimal, hal ini karena masih ditemukannya peserta didik yang menyontek pada saat kegiatan ulangan, Penilaian Tengah Semester (PTS) maupun Penilaian Akhir Semester (PAS). Hal ini membuktikan bahwa pencapaian sikap jujur dalam diri peserta didik masih harus mendapat perhatian khusus. Perlunya guru memberikan pendekatan terhadap peserta didik serta memberikan arahan terkait dengan pentingnya menanamkan sikap jujur dalam diri peserta didik.

### 3. Kendala dan Upaya yang dilakukan guru dalam mencapai sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Dukun Magelang

Dalam upaya untuk mencapai sikap peserta didik tentu tidak terlepas dari kendala-kendala yang menghambat pencapaian sikap tersebut dalam diri peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian ini, telah dipaparkan bahwa kendala yang dihadapi guru PPKn dalam mencapai kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Dukun Magelang yaitu:

- 1) Waktu belajar di sekolah yang terbatas
- 2) Tidak adanya muatan materi pokok yang terdapat dalam buku tentang kompetensi sikap
- 3) Kondisi keluarga peserta didik yang kurang mendukung
- 4) Pengaruh dari kemajuan teknologi
- 5) Kondisi lingkungan peserta didik yang tidak kondusif.

Salah satu kesulitan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran afektif adalah sulitnya mengontrol peserta didik karena adanya pengaruh dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap peserta didik. Dukungan lingkungan peserta didik, yaitu keluarga, teman maupun lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan sikap peserta didik. Meskipun di sekolah guru telah berusaha memberikan contoh, nasehat, dan bimbingan kepada peserta didik, namun jika lingkungan peserta didik tidak mendukung maka perkembangan sikap akan terhambat dan bahkan akan runtuh (Wina Sanjaya, 2006).

Melihat munculnya beberapa kendala dalam mencapai sikap peserta didik, guru PPKn di SMA Negeri 1 Dukun Magelang memiliki upaya dalam menghadapi kendala-kendala tersebut. Upaya yang diberikan oleh guru PPKn di SMA Negeri 1 Dukun Magelang yaitu :

- 1) Melakukan pendekatan terhadap peserta didik
- 2) Menjadi teladan bagi peserta didik dengan cara mencontohkan hal-hal yang positif,
- 3) Mengadakan pertemuan orang tua peserta didik dengan guru
- 4) Melakukan bimbingan khusus kepada peserta didik

Upaya yang dilakukan oleh guru PPKn di SMA Negeri 1 Dukun Magelang dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik, asalkan upaya tersebut dapat dilaksanakan secara konsisten dan didukung oleh seluruh warga sekolah, sehingga pencapaian kompetensi sikap peserta didik di SMA Negeri 1 Dukun Magelang dapat tercapai secara optimal.

## Simpulan

Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PPKn untuk mencapai sikap spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Dukun Magelang sudah dilakukan dengan baik. Pencapaian sikap dilaksanakan oleh guru melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kegiatan pembiasaan. Secara keseluruhan pencapaian sikap sosial peserta didik sudah tercapai dengan baik, namun pencapaian sikap sosial peserta didik pada indikator sikap jujur masih dirasa kurang dan belum tercapai dengan maksimal.

Kendala dalam mencapai sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Dukun Magelang antara waktu belajar di sekolah yang terbatas, tidak adanya muatan materi pokok yang terdapat dalam buku tentang kompetensi sikap, kondisi keluarga peserta didik yang kurang mendukung, pengaruh dari kemajuan teknologi, dan kondisi lingkungan peserta didik yang tidak kondusif. Upaya dalam mengatasi kendala tersebut guru melakukan beberapa upaya antara lain dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik, menjadi teladan bagi peserta didik dengan cara mencontohkan hal-hal yang positif, mengadakan pertemuan orang tua peserta didik dengan guru, melakukan bimbingan khusus kepada peserta didik

## Referensi

- Akdon, Riduwan. 2013. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Ariantini,P. 2014 .*"Implementasi Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di SMPN 1 Singaraja"*. E.Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Bahasa. 1(3).Hlm. 1- 11.
- Irwantoro Nur, Yusuf Suryana. 2016. *Kompetensi Pedagogik*. Cilegon : Genta
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda
- Mulyasa, E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Pangarso, Siswo JE. 2017 *Jurus Jitu Mendampingi Belajar Anak di Usia Emas*. Jakarta : Gramedia
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah